

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KAMPUNG
KELUARGA BERKUALITAS (KAMPUNG KB) DI DESA
BENGKOLAN DUA KECAMATAN GUNUNG TUJUH
KABUPATEN KERINCI**

**REDO ILAHI,
EMILIYA GUSMITA, SRI ELIYANTI**
Redoilahi0303@gmail.com

ABSTRACT

This research took place in Bengkolan Dua Village, Gunung Tujuh Sub-District, Kerinci Regency with the formulation of the problem "How is Community Participation in the Management of Quality Family Villages (Kampung KB) in Bengkolan Dua Village, Gunung Tujuh Sub-District, Kerinci Regency?". The purpose of this research is to find out about community participation in the management of quality family villages (Kampung KB) in Bengkolan Dua village, Gunung Tujuh district, Kerinci district. This study used a qualitative approach where data was obtained through structured interviews in the field with 9 informants using interview guidelines which were then analyzed by data triangulation through data reduction, data interpretation and drawing conclusions so as to obtain accurate information. The research results are: 1). The form of community participation in the 8 functions of the family is very good, this can be seen from the beginning of each activity such as religious activities namely recitation, assistance for those affected by disasters, character education starting from home, economic improvement through farmer groups, awareness to protect the environment and following government recommendations through the Family Planning program. 2) With the collaboration between the village government and the central (regional) government in fostering this group, it can help improve the economy and marketing of agricultural products from this village. 3) The form of participation in Family Planning (KB) is that the community supports the BKKBN program such as conducting family planning for fertilize couple, pregnant women who always have their pregnancies checked, guidance from the local government that helps young mothers understand and activities that are beneficial. And the awareness of mothers to bring their children to health post center.

Keywords: Community Participation, Quality Family Villages (Kampung KB),

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Desa Bengkolan Dua Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci dengan rumusan masalah "Bagaimanakah Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung Kb) Di Desa Bengkolan Dua Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci?. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung Kb) Di Desa Bengkolan Dua Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data diperoleh melalui wawancara terstruktur dilapangan kepada 9

orang informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang kemudian dilakukan analisa data dengan triangulasi data melalui reduksi data, penafsiran data dan penarikan kesimpulan sehingga dapat memperoleh informasi yang akurat. Adapun hasil penelitian yakni: 1). Adapun bentuk partisipasi masyarakat dalam 8 fungsi Keluarga sudah sangat baik, hal ini terlihat dari awal setiap kegiatan seperti adanya kegiatan keagamaan yakni pengajian, adanya bantuan bagi yang terkena musibah, pendidikan karakter dimulai dari rumah, peningkatan ekonomi melalui kelompok tani, adanya kesadaran untuk menjaga lingkungan dan mengikuti anjuran pemerintah melalui program Keluarga Berencana. 2) Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan poktan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok masyarakat tersebut. Dengan adanya kerjasama antara pemerintah desa dan pemerintah pusat (daerah) dalam membina poktan ini dapat membantu peningkatan ekonomi dan pemasaran hasil tani dari kampung ini. 3).Partisipasi Masyarakat dalam Dalam Keluarga ialah melakukan KB bagi PUS, ibu hamil yang selalu memeriksakan kehamilannya, adanya pembinaan tribina dari pemerintah daerah yang membantu pemahaman para ibu muda dan kegiatan yang bermanfaat dari tribina itu. Dan kesadaran ibu-ibu untuk membawa anaknya ke posyandu.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Kampung KB

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Keluarga Berkualitas dalam dimana berfokus pada perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana dan sistem informasi keluarga. Pengertian Keluarga disini adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal yang disarankan untuk kesehatan adalah dua orang, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Undang-undang ini digunakan sebagai dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berkualitas menekankan kewenangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), yang tidak hanya terbatas pada masalah Pembangunan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera saja namun juga menyangkut masalah pengendalian penduduk.

Langkah BKKBN mencanangkan program kampung Keluarga Berencana yang sekarang diubah menjadi Kampung Keluarga Berkualitas yang merupakan perwujudan dari pelaksanaan agenda prioritas pembangunan Nawacita ke 3, 5, dan 8. Nawacita ketiga yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa dalam kerangka Negara kesatuan. Nawacita kelima yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan Nawacita kedelapan yaitu melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta Tanah Air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia.

Kemudian, amanat Presiden RI Jokowi kepada BKKBN agar dapat menyusun suatu kegiatan/ program yang dapat memperkuat upaya pencapaian target/sasaran Pembangunan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 2015-2019, kegiatan tersebut dapat

menjadi ikon BKKBN serta dapat secara langsung bersentuhan dan memberikan manfaat kepada masyarakat Indonesia di seluruh tingkatan wilayah. Dalam hal ini kemudian disepakati agar BKKBN segera membentuk Kampung Keluarga Berkualitas (KB). Kampung Keluarga berkualitas (KB) adalah satu wilayah setingkat RW, Dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh dan untuk masyarakat. Kehadiran kampung Keluarga Berkualitas (KB) bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor lain dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Penerapan fungsi keluarga ini membantu keluarga lebih bahagia dan sejahtera, terbebas dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan.

Berdasarkan intruksi dan adanya aturan itulah, Pemerintah Kabupaten Kerinci telah mencanangkan Kampung Keluarga Berkualitas yang berlokasi di desa Bengkolan Dua Kecamatan Gunung Tujuh sebagai desa percontohan. Dalam pelaksanaan Program Kampung KB, sebanyak 30 orang Kader Kelompok Kegiatan (Poktan), Pokja Kampung KB, PLKB dan Perangkat Desa Bengkolan Dua, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci mendapatkan pembinaan dari Tim Bidang KSPK Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi. Kegiatan ini dimaksudkan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada Kader Poktan BKB, BKR, BKL, PIK Remaja di Kampung KB Desa Bengkolan Dua tentang operasional kegiatan, materi penyuluhan dan pembukuan kelompok.

Sebelumnya adanya Kampung KB di desa Bengkolan Dua, Desa ini terlihat sedikit kumuh, berada di Daerah Aliran Sungai (DAS), termasuk desa yang ekonomi rendah dimana kebanyakan warga bekerja sebagai buruh dan penghasilannya termasuk kategori rendah. Tingkat Kepadatan Penduduk Tinggi dengan jumlah 1583 jiwa. Tingkat pendidikan juga rendah dan infrastruktur kurang memadai. Selain itu, didapati bahwa beberapa tahun terakhir angka kelahirannya termasuk kedalam kategori tinggi hal ini disebabkan karena banyak dari masyarakat yang tidak mau untuk melaksanakan program KB, khususnya KB jangka panjang. Pengetahuan yang minim dan pendidikan KB yang kurang insentif ditengarai sebagai penyebabnya. Bahkan tidak sedikit dari masyarakat yang merasa takut untuk melaksanakan program KB dengan alasan khawatir dengan efek samping yang ditimbulkan dari alat KB. Kemudian kesadaran para ibu yang jarang bahkan tidak pernah sama sekali mengajak balitanya ke Posyandu yang diselenggarakan Pemerintah Desa karena mereka kesibukan bekerja. Kemudian, dirancanglah desa Kampung KB untuk desa Bengkolan Dua agar kesadaran masyarakat meningkat.

Sejak ada kampung KB, pelaksanaan posyandu dilakukan rutin setiap bulan. Hal ini dilakukan untuk memantau tumbuh kembang balita sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk memantau perkembangan pertumbuhan dan mengidentifikasi gangguan pertumbuhan sejak dini. Pemantauan ini bisa dilakukan di layanan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa Bengkolan Dua, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci yaitu Posyandu dilakukan secara tatap muka. Posyandu dilaksanakan oleh bidan desa setiap bulannya selalu mendapat perhatian dari ibu-ibu, hal ini terlihat dari kedatangan ibu-ibu yang mengajak balitanya selalu mendekati target. Namun masih saja ada ibu-ibu yang jarang bahkan tidak pernah sama sekali mengajak balitanya ke Posyandu yang diselenggarakan Pemerintah Desa.

Ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan ibu tentang manfaat Posyandu, motivasi ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu, pekerjaan ibu yang selalu berbenturan dengan jadwal Posyandu, dukungan dan motivasi dari kader posyandu dan tokoh masyarakat, dan jarak dari posyandu tersebut.

Pembinaan dari PLKB dilakukan rutin setiap bulan dan dihadiri oleh seluruh Sub PPKB. Dalam PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) melaksanakan Penyuluhan Bina Keluarga Remaja (PLKB) dimana berangkat permasalahan remaja merupakan permasalahan yang sangat kompleks mulai dari jumlahnya yang cukup besar hingga permasalahan seputar kesehatan reproduksi remaja. Kemudian, kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan pendekatan kepada orang tua yang memiliki remaja agar kehidupan berkeluarga memahami tentang Pendewasaan Usia Perkawinan sehingga mereka para remaja mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi. Penyuluhan yang dilaksanakan diikuti oleh seluruh kader yang ada dan diharapkan melalui penyuluhan kader BKR ini diharapkan seluruh kader dapat meningkatkan kualitas diri untuk meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat dalam mewujudkan keluarga berkualitas melalui upaya pengembangan kualitas individu pada seluruh dimensinya, sehingga remaja menjadi sumber daya manusia yang tangguh bagi pembangunan dan ketahanan nasional. Serta para kader nantinya bisa menjadi penyuluh kepada remaja mengenai pentingnya keluarga berencana. Materi yang diberikan diantaranya peran orang tua dalam pembinaan anak remaja adalah mengasuh dan memesarkan anak remaja. Dalam mengasuh dan memesarkan anak remaja membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan yang berbeda dibanding membesarkan anak balita. Tugas orang tua dalam mengantarkan anak remajanya ke alam dewasa diantaranya sebagai pendidik, sebagai panutan, sebagai pendamping, konselor, komunikator juga sebagai teman atau sahabat.

Menurut Nurmala Sari (2022:5) dalam penelitiannya membagi partisipasi masyarakat kedalam: 1). Partisipasi masyarakat dari 8 fungsi Keluarga, yang terdiri dari bidang Agama, Sosial Budaya, Fungsi Cinta dan Kasih Sayang , Fungsi Perlindungan. Fungsi Reproduksi, Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan, Fungsi Ekonomi dan Fungsi Lingkungan 2). Partisipasi masyarakat dilihat dari pembangunan keluarga melalui Kelompok Kegiatan (Poktan). Kelompok kerja (Pokja) Kampung KB adalah sebuah langkah kombinasi dan kolaborasi program KKBPK dalam mendukung Kampung KB sebagai wahana pemberdayaan masyarakat. Poktan Tribina (BKB, BKR, dan BKL) dalam satu wadah kegiatan keluarga yang mempunyai anak balita, remaja, dan lansia menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dan anggota keluarga dalam pembinaan tumbuh kembang anak, remaja, dan lansia. Maka dalam kegiatan TRIBINA ini, keaktifan dan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan agar kegiatan pemberdayaan oleh kader berjalan dengan baik 3). Partisipasi masyarakat dalam Program Keluarga Berencana (KB). Partisipasi masyarakat dalam KB adalah para pasangan Usia subur (PUS) harus mengikuti KB baik itu suntik, pil KB, IUD, ataupun jenis Tentunya masyarakat harus ikut berpartisipasi terhadap program pemerintah yang digulirkan diwilayahnya.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam skripsi ini yaitu bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam partisipasi masyarakat dalam pengelolaan

Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) Di Desa Bengkolan Dua Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) Di Desa Bengkolan Dua Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.

1.3 Tinjauan Pustaka

Partisipasi

Pengertian Partisipasi sebenarnya berasal dari bahasa Inggris “*participation*” yang dapat diartikan suatu kegiatan yang dapat membangkitkan perasaan untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan organisasi. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:650), partisipasi adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Selanjutnya istilah partisipasi telah didefinisikan oleh beberapa ahli diantaranya Sutrisno (2000:54), “partisipasi adalah kerja sama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan.”

Menurut Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 31-32), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya.

Partisipasi

Partisipasi masyarakat menekankan pada “partisipasi” langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Gaventa dan Valderma dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 17 34-35) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat.

Kemudian Borby dalam Theresia (2015) menyatakan Partisipasi adalah sebuah tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian-bagian tersebut dengan maksud memperoleh manfaat. Verhagen dalam Mardikanto (2013) menyatakan partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam Kampung KB adalah partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan yang akan dilakukan di Kampung KB secara berkesinambungan guna meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat yang di wilayahnya (BKKBN 2015). Partisipasi masyarakat dalam Program Kampung KB adalah kehadiran masyarakat dalam setiap kegiatan yang ada di Kampung KB, mulai dari mengikuti sosialisasi KB, konsultasi perkembangan anak, serta konsultasi kesehatan lansia dan lain

sebagainya.

Partisipasi masyarakat didukung oleh adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan yang dapat mendukung individu dalam melakukan suatu tindakan.

Kampung Keluarga Berkualitas

Kampung Keluarga Berkualitas adalah satuan setingkat RW, dusun atau yang setara dengan kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program pembangunan antara program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga dan pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat (BKKBN, 2017).

II. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

2.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu meneliti suatu objek penelitian dengan mengkaji secara keseluruhan dan mendalam bukan melihat hubungan dua variabel atau lebih. Dimana hasil penelitian akan diolah berdasarkan interpretatif peneliti dan diuraikan dalam bentuk deskriptif. (Moleong 2009: 21).

2.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Berkaitan dengan penelitian ini akan dilakukan di desa Bengkolan Dua Kecamatan Gunung Tujuh.

2.1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah data dari hasil penelitian dilapangan berupa data dan informasi hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lain sebagainya

Untuk keperluan penelitian ini, adapun jenis data yang penulis gunakan adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung ke lapangan atau ke tempat penelitian melalui wawancara agar data yang didapatkan tepat dan benar.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen, arsip-arsip dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yang dapat menunjang penelitian dengan melihat relevansinya dengan permasalahan penelitian.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Masyarakat dalam 8 Fungsi Keluarga

Partisipasi masyarakat dalam 8 fungsi keluarga sudah baik dalam Kampung KB di Desa KB Bengkolan Dua Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Hal ini ditunjukkan bahwa masyarakat sangat aktif dalam mendukung program pemerintah seperti mengadakan pengajian rutin baik ditingkat kecamatan seperti BKMT dan pengajian didesa yang dilakukan Per-RT masing-masing warga dan pengajian tingkat anak-anak.

2. Sosial Budaya

Dalam bidang sosial budaya, partisipasi masyarakat terlihat dalam bentuk bagaimana mendidik karakter keluarga dengan cara menanamkan tingkah laku yang bersopan santun kepada yang lebih tua. Menurut Oetomo (2012: 20) sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Sedangkan menurut Mustari (2014: 129) santun adalah sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.

3. Cinta Kasih

Cinta kasih adalah ibarat fundamental pendidikan secara keseluruhan. Tanpa curahan kasih sayang, pendidikan yang ideal tidak mungkin bisa dijalankan. Pendidikan tanpa cinta akan terasa kering dan bahkan tidak menarik. Menurut Erich H. Ericson, (dalam Sobur, 2003:277) menyatakan cinta adalah kesetiaan yang masak sebagai dampak dari perbedaan dasar antara pria dan wanita. Cinta disamping bermuatan intimasi juga membutuhkan sedikit isolasi karena masing-masing partner tetap boleh memiliki identitas yang terpisah.

4. Perlindungan

Perlindungan secara umum berarti mengayomi sesuatu dari hal-hal yang membahayakan atau lebih bersifat negatif, sesuatu itu bisa saja berupa kepentingan maupun benda atau barang. Perlindungan diartikan sebagai perbuatan memberi jaminan, atau ketentraman, keamanan, kesejahteraan dan kedamaian dari perlindungan kepada yang dilindungi atas segala bahaya atau resiko yang mengancamnya.

4. Reproduksi

Bentuk partisipasi masyarakat dalam bidang reproduksi di Kampung KB desa Bengkolan Dua kecamatan Gunung Tujuh ialah aktifnya masyarakat dalam mengikuti himbauan untuk melakukan pembatasan kelahiran dengan mengikuti anjuran untuk Ber-KB. Keluarga KB ialah Keluarga berencana yang mengupayakan dan mewujudkan keluarga berkualitas melalui promosi, perlindungan dan bantuan dalam hak-hak reproduksi untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak kehamilan, membina ketahanan serta kesejahteraan anak (BKKBN, 2015). Dengan menjadi keluarga KB maka kesehatan ibu yang terutama dia masa Pasangan Usia Subur (PUS) dapat diatur. Dengan manfaat KB berarti keluarga dapat menyelamatkan kehidupan serta meningkatkan status kesehatan ibu dan anak.

5. Pendidikan dan Sosialisasi

Bentuk partisipasi masyarakat dalam bidang perlindungan di Kampung KB desa Bengkolan Dua kecamatan Gunung Tujuh ialah dimulai dari orang tua membawa anak-anaknya untuk berbaur dengan masyarakat.

6. Ekonomi

Bentuk partisipasi masyarakat dalam bidang Ekonomi di Kampung KB desa Bengkolan Dua kecamatan Gunung Tujuh ialah bagaimana keluarga mampu mengelola keuangan dengan baik. Hal ini bisa ditandai dengan keluarga mampu tidak berfoya-foya ketika mempunyai uang lebih, bisa menabung dan membeli kebutuhan sehari-hari.

7. Pelestarian

Pelestarian adalah upaya pengelolaan pusaka melalui kegiatan penelitian, perencanaan, perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan, pengawasan, dan atau pengembangan secara selektif untuk menjaga kesinambungan, keserasian, dan daya dukungnya dalam menjawab dinamika jaman untuk membangun kehidupan bangsa yang lebih berkualitas. (Jogja Heritage Society, 2010).

Bentuk partisipasi masyarakat dalam bidang pelestarian di Kampung KB desa Bengkolan Dua kecamatan Gunung Tujuh ialah mereka membersihkan lingkungannya. Dalam bentuk gotong royong yang biasa disebut jumat bersih. Seluruh warga membersihkan lingkungan rumah dan seitar dengan seksama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dibuatlah kesimpulan dari penelitian ini mengenai analisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung kb) di desa Bengkolan Dua Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Adapun kesimpulannya ialah:

1. Partisipasi Masyarakat Dalam 8 fungsi Keluarga

Adapun bentuk partisipasi masyarakat dalam 8 fungsi Keluarga sudah sangat baik, hal ini terlihat dari awal setiap kegiatan seperti adanya kegiatan keagamaan yakni pengajian, adanya bantuan bagi yang terkena musibah, pendidikan karakter dimulai dari rumah, peningkatan ekonomi melalui kelompok tani, adanya kesadaran untuk menjaga lingkungan dan mengikuti anjuran pemerintah melalui program Keluarga Berencana.

2. Partisipasi Masyarakat Melalui POKTAN

Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan poktan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok masyarakat tersebut. Dengan adanya kerjasama antara pemerintah desa dan pemerintah pusat (daerah) dalam membina poktan ini dapat membantu peningkatan ekonomi dan pemasaran hasil tani dari kampung ini.

3. Partisipasi Masyarakat Dalam Keluarga Berencana (KB)

Partisipasi Masyarakat dalam Dalam Keluarga Berencana (KB) juga terlihat cukup baik. Bentuk partisipasi dalam Keluarga Berencana (KB) ialah masyarakat mendukung program BKKBN seperti melakukan KB bagi PUS, ibu hamil yang selalu memeriksakan kehamilannya, adanya pembinaan tribina dari pemerintah daerah yang membantu pemahaman para ibu muda dan kegiatan yang bermanfaat dari tribina itu. Dan kesadaran ibu-ibu untuk membawa anaknya ke posyandu.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh yang telah memberi kesempatan untuk publish jurnal OJS jurnal Administrasi Nusantara (JAN), serta semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Wazir Ws., et al., ed. (1999). *Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- A. D., Siti Irene. 2009. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Abdullah, M. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo
- Aprillia, Theresia. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Aputra. 2004. *Buku Sumber Pendidikan KB*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2016. *Kebijakan Program Kependudukan , Keluarga Berencana , dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. 2017. *Petunjuk Teknis Program Kampung Keluarga Berkualitas*. Jakarta: BKKBN.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Djalal, Fasli dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Dwiningsi, Siti Irene Astuti. 2015. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- H.B. Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Partisipasi Masyarakat Era Modern*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- H.A.R. Tilaar. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Menejemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rinika Cipta
- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris BIndrawan WS. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media,
- KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT (Persero)
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Erlangga

- Mardikanto, et.al. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif kebijakan*. Bandung: ALFETA Bandung.
- Mikkelsen, Britha. 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Nawawi. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Nazir, Moh.2005.*Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pamungkas. Wahyu Adi. 2019. *Implementasi Program KamPUNG KB Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Pada Kelurahan Dadapsari Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang*. Thesis Published. Universitas Negeri Semarang
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo
- Raikhani, Agus, dkk. Analisa Kontribusi Program Kampung KB dalam upaya peningkatan program KKBPK di kab. Jombang, Provinsi Jawa Timur. Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery) 4(2):101-113 DOI:10.33023/jikeb.v4i2.188
- Setiawan, Guntur. 2004. *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sumampouw, Monique. 2004. “*Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif*.” Jacub Rais, et al. Menata Ruang Laut Terpadu. Jakarta: Pradnya Paramita. 91-117
- Sulistiyawati.2012. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sari, Nurmalia. 2022. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung KB Selama Covid-19 Ditinjau Dari Fungsi Keluarga Di Kota Dumai. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau Vol. 2, No. 2, Edisi Juli – Desember 2022, pp.1-8*, Website: <http://ejournal.ipdn.ac.id/jtpm>, e-ISSN: 2798-9380, p-ISSN: 2798-9941. DOI: <https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i2.2609>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 Tentang Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga.
- Undang-undang Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berkualitas

Peraturan Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 Tahun 2017
Tentang Pendayagunaan Tenaga Penyuluh Kependudukan, Keluarga Berencana Dan
Pembangunan Keluarga
Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional.

Warsidi.2010. *Manfaat KB dan Kesehatan Reproduksi, dalam sosialisasi Perlindungan Hak Reproduksi.*
Jakarta: Kencana Alam Produksi